

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Menanggapi Siaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum pembelajaran yang digunakan saaini pada KTSP 2006. Mulyasa (2008:20) mengatakan bahwa KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik.

KTSP merupakan serangkaian rencana kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kompetensi ini merupakan pengetahuan, keterampilan, dan dasar dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh siswa.

Di dalam KTSP berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu materi yang terdapat di kelas X(?) SMA semester 1, yaitu materi menanggapi siaran atau informasi melalui media elektronik (berita dan non berita). Materi tersebut diambil penulis sebagai salah satu materi yang dapat dijadikan bahan penelitian. Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu menanggapi siaran dengan menggunakan metode *active knowladge sharing*

##### **2.1.1 Standar Kompetensi**

Majid (2009:42) mengatakan bahwa standar kompetensi adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat dijelaskan bahwa yang di-

maksud dengan standar kompetensi adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Lebih lanjutnya lagi Manshur (2009:50) mengatakan bahwa standar kompetensi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Hal tersebut berarti bahwa standar kompetensi diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Hal tersebut berarti bahwa standar kompetensi merupakan tolak ukur dari kemampuan setiap siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, (Tim Depdiknas, 2006:267) menyatakan bahwa bahan pembelajaran menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik berita dan non berita terdapat dalam aspek kemampuan berbahasa keterampilan mendengarkan sesuai dengan standar kompetensinya, menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik.

### **2.1.2 Kompetensi Dasar**

Majid (2014: 52) mengatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu ini merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, yang memuat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Tujuan kompetensi dasar dikembangkan adalah

untuk memberikan pengetahuan mengenai materi yang telah ditentukan oleh pemerintah.

### **2.1.3 Alokasi Waktu**

Majid (2014: 216) mengatakan bahwa Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang direncanakan akan dipakai pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam menentukan alokasi waktu perlu diperhatikan juga tentang kemampuan siswa untuk memahami dan mandalami kesulitan materi. Banyaknya materi, penggunaan jam saat dilaksanakan dan seberapa pentingnya materi tersebut juga harus dipertimbangkan. Ketepatan mengalokasikan waktu dapat memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai alokasi waktu yang penulis gunakan menyampaikan pembelajaran menanggapi siaran atau informai dari media elektronik yaitu 2x40 menit.

## **2.2 Menanggapi Siaran**

### **2.2.1 Pengertian Menanggapi Siaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:479), menanggapi adalah mendengarkan, memper-hatikan ucapan seseorang. Maka dari itu tanggapan adalah gambaran dari sesuatu pengamatan gambaran pengindraan yang sebenarnya tentu lebih sempurna, lebih jelas dari gambaran ingatan, karena dalam hal ini tidak lagi melihat atau mengalami hal itu.

Iskandar (2008:198) mengatakan bahwa kata siaran merupakan kata padanan dari kata broadcast dalam bahasa inggris. Undang-undang penyiaran memberikan pengertian siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara

atau gambar, atau suara atau gambar yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan melalui siaran paman-caran. Dan/atau transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Dalam forum-forum diskusi sering tidak dapat membedakan antara tanggapan dengan mengomentari. Memang dalam hal diskusi keduanya sering dipakai untuk memberikan keterangan atau penjelasan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa menanggapi siaran adalah proses menyambut dan memperhatikan ucapan, kritik, komentar, dari orang lain melalui pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara atau gambar, atau suara atau gambar yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

### **2.3 Langkah-langkah Menanggapi Siaran**

Iskandar (2008:173) mengatakan bahwa langkah-langkah menanggapi adalah suatu proses menyambut dan memperhatikan isi pembicaraan dalam aturan yang telah ditentukan kita perlu memperoleh berbagai macam informasi dan pengetahuan dari kegiatan menanggapi siaran dan dapat menambah wawasan. Oleh karena itu, kita perlu memahami langkah-langkah menanggapi. Adapun langkah-langkah menanggapi siaran dengan baik yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan topik siaran yang akan ditanggapi oleh siswa.

- b. Memperhatikan narasumber yang akan diamati asal-usul, topik pembicaraannya dalam siaran tayangan video yang akan ditayangkan.
- c. Tanggapilah isi siaran yang telah diutarakan oleh narasumber sehingga dapat mengembangkan pokok pembicaraan dan latar belakang dari narasumber dalam video yang telah ditayangkan.
- d. Menentukan waktu kejadian dalam isi tayangan video yang telah ditayangkan oleh guru.
- e. Menentukan tempat dalam isi tayangan video yang telah ditayangkan oleh guru.
- f. Menuliskan terjadinya proses dalam tayangan.
- g. Menanggapi isi siaran dan mengidentifikasikannya bagaimana kejadian itu bisa terjadi kepada narasumber.

## **2.4 Siaran**

### **2.4.1 Pengertian Siaran**

Iskandar (2008:198) mengatakan bahwa kata siaran merupakan kata padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa *inggris*. Undang-undang penyiaran memberikan pengertian siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara atau gambar, atau suara atau gambar yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:439) bahwa siaran adalah sesuatu yang di siarkan kilat. Menurut Iskandar (2008:198) mengatakan bahwa penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan melalui siaran pemancar-an.dan/atau transmisi di darat, di laut tau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi

radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Dengan demikian menurut definisi di atas maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran. Kelima syarat itu jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut.

- a) Harus tersedia spectrum frekuensi radio
- b) Harus ada sarana pemancaran/transmisi
- c) Harus adanya perangkat penerima (receiver)
- d) Harus adanya siaran (program atau acara)
- e) Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

## **2.5 Menanggapi**

### **2.5.1 Pengertian Menanggapi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:718), menanggapi adalah suatu kegiatan menyambut dan memperhatikan ucapan, kritik, komentar, dari orang lain. Maka dari itu tanggapan adalah gambaran dari sesuatu pengamatan gambaran penginderaan yang sebenarnya tentu lebih sempurna, lebih jelas dari gambaran ingatan, karena dalam hal ini tidak lagi melihat atau mengalami hal itu.

Dalam forum-forum diskusi sering tidak dapat membedakan antara tanggapan dengan mengomentari. Memang dalam hal diskusi keduanya sering dipakai untuk memberikan keterangan atau penjelasan.

Tarigan (1933:170) mengatakan bahwa mengomentari berarti menafsirkan, mengulas, menambah keterangan. Siswa dilatih memahami makna kata tersebut serta dapat menerapkannya dengan tepat, baik lisan maupun tulisan.

Parera (1987:159) berpendapat bahwa mengomentari suatu pendapat dengan jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang lain, serta perlu belajar dan melatih dari menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik. Di samping itu, harus dapat pula mengutarakan gagasan dengan alasan yang logis. Komentar yang baik dan logis merupakan penerapan dari hasil menyimak narasumber secara menyeluruh.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dalam mengomentari dan berpendapat banyak hal yang harus diperhatikan dan diterapkan pendapat yang akan dikomentari harus jelas, menggunakan kata-kata yang tepat sehingga kalimat yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Di samping itu, tanggapan atas topik yang dibicarakan harus menggunakan alasan yang memperkuat dan logis terhadap komentar yang dikemukakan.

## **2.6 Macam-macam Siaran**

### **2.6.1 Siaran Berita**

Siregar (2010:111) Mengatakan bahwa Siaran Berita adalah pesan atau rangkain pesan dalam bentuk suara atau gambar yang isinya berupa kejadian aktual yang diulang dengan menggunakan kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah,dll.), atau dalam media suara (radio,dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

### **2.6.2 Ciri-Ciri Siaran Berita**

Setelah pemahaman mengenai berita lebih jelas dan lebih lengkap, maka perlu diberikan ciri penanda suatu kejadian yang dapat diangkat menjadi berita. Dalam kaitan ini, ciri-ciri itu dapat dijadikan tolak ukur atau acuan penilaian dalam menetapkan sesuatu yang pantas ditulis sebagai berita.

Berita juga adalah informasi Chaer (2010:2) mengatakan bahwa informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Dengan adanya informasi mengurangi rasa cemas seseorang. Semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Semi (1995:13) mengatakan bahwa kriteria atau penanda kejadian yang dapat dinilai sebagai berita adalah sebagai berikut.

- a) Kejadian itu merupakan suatu fakta.
- b) Kejadian itu baru.
- c) Luar biasa.
- d) Penting dan ternama.
- e) Skandal dan persengketaan.
- f) Dalam lingkungan sendiri.
- g) Sesuai dengan selera dan minat konsumen berita.

### **2.6.3 Siaran Nonberita**

Siregar (2010:130) mengatakan bahwa Siaran nonberita adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara atau gambar yang isinya berupa artikel me-



nginformasikan suatu hal yang berifat faktual yang informasinya telah dia-nalisis dan di sajikan oleh para ahli melalui media cetak ataupun elektronik.

## **2.7 Jenis-Jenis Siaran**

### **2.7.1 Siaran Langsung**

Iskandar (2008:170) mengatakan bahwa siaran langsung adalah siaran yang tidak dapat di tunda programnya yang tidak melewati proses penyaringan maka dari itu tidak dapat dipandu oleh seorang reporter junior, tetapi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang sudah berpengalaman siaran langsung biasanya dilakukan pada program acara berita yang menyiarkan suatu kejadian. Pada penyelenggaraan siaran langsung, semua *crew* sudah harus siap, memiliki konsentrasi yang tinngi dan harus memiliki kemampuan mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Karena itu siaran langsung beresiko sangat tinggi apabila tidak ditangani secara profesional. Semua *crew* yang terlibat harus berpacu dengan waktu. Tidak lagi ada yang dapat menundanya. Bagi seorang reporter.

### **2.7.2 Ciri-ciri Siaran Langsung**

Iskandar (2008:168) mengatakan bahwa siaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Siaran di sampaikan secara langsung pada pendengar.
- b. Siaran tidak melalui media cetak.
- c. Siaran di siarkan melalui media elektronik.

### **2.7.3 Siaran Tunda**

Iskandar (2008:167) mengatakan bahwa mengacu pada praktik menunda siaran dari materi siaran langsung yang dilakukan secara disengaja. Secara penun-

daan singkat untuk mencegah kejadian yang tidak senonoh, blooper, kekerasan, atau bahan yang tidak diinginkan lainnya untuk disiarkan, termasuk masalah yang lebih duniawi seperti malfungsi teknis atau batuk. Dalam hal ini, sering disebut tunda tujuh detik atau tunda senonoh siaran tunda biasa dilakukan pada program acara *talk show*, komedi dan pertandingan sepak bola luar negeri maupun dalam negeri.

## **2.8 Metode *Active Knowledge Sharing***

### **2.8.1 Pengertian Metode *Active Knowledge Sharing***

Metode *active knowledge sharing* adalah metode untuk menarik peserta didik dengan segera kepada pelajaran. Metode *active knowledge sharing* juga didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode *active knowledge sharing* mendorong siswa agar mampu berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik.

Drucker dalam Tobing, (2007:13) mendefinisikan *knowledge* sebagai informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak, atau ketika informasi tersebut memungkinkan seseorang atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif dari tindakan sebelumnya.

Munir, (2008:10) yang mengatakan bahwa *knowledge* adalah informasi yang telah dianalisa dan diorganisasi sehingga dapat dimengerti dan digunakan untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

Kegiatan *knowledge sharing* dapat berupa diskusi dalam rapat, forum, diskusi, training, pembentukan komunitas praktek, bahkan surat, *e-mail*, telepon,

sms, mengobrol di lapangan, substansi knowledge yang ditransfer dapat dalam bentuk yang lengkap maupun partial.

Szulanski dalam Pasaribu, (2009:14) menyatakan bahwa seandainya knowledge menyebar dengan baik di dalam organisasi maka *knowledge* tersebut juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja organisasi. Organisasi yang tidak menguasai *knowledge* tidak akan memberi layanan yang efektif dan kinerja akan menurun dari teori yang diuraikan kemudian peneliti ingin menerapkan metode *active knowledge sharing* sebagai model pembelajaran sekaligus mendidik anak agar terbiasa saling bertukar pendapat baik sesama teman atau yang lain dan lebih cerdas dalam pembelajaran dan berorganisasi.

Berdasarkan penjelasan dan uraian para ahli, penulis menarik kesimpulan bahwa metode *active knowledge sharing* mendorong siswa agar mampu berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Metode *active knowledge sharing* juga dapat digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya.

### **2.8.2 Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran *Active Knowledge Sharing***

#### **a. Stimulus belajar**

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Cara pertama, perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua, siswa menyebutkan kembali pesan yang

disampaikan guru kepadanya. Cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru padawaktu ia belajar.

b. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan pra syarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian dan motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain dengan melalui cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat Bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, photo, diagram dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar bisa tumbuh dari luar dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa. Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

c. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya.

d. Pemakaian dan Pemindahan

Pikiran manusia memiliki kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Peningatan kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang telah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna ber-

rientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki siswa, pemberian contoh yang jelas, pemberian latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Siswa dihadapkan pada situasi baru yang menuntut pemecahan melalui informasi yang telah dimilikinya.

### **2.8.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Active Knowledge Sharing***

Menurut Kamus Besar Indonesia (1999:19) Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha. Jadi keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa selama proses pembelajaran.

Zaini (2008:22) mengatakan bahwa *active knowledge sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa untuk membentuk kerja sama tim.

Metode *active knowledge sharing* adalah salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, berpikir kritis, siap mengungkapkan pendapatnya sendiri dengan objektif, menghargai pendapat orang, dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.

Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian siswa diajak untuk laporan hasil presentasi.

Menurut Silberman (2011:100), langkah-langkah dalam pembelajaran *active knowledge sharing* yaitu guru menyediakan daftar pertanyaan yang terkait

dengan pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menyertakan beberapa atau semua dari kategori-kategori berikut.

- a. Menyiapkan sebuah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa.
  - 1) Definisi atau istilah.
  - 2) Pertanyaan pilihan guru mengenai fakta atau konsep.
  - 3) Mengidentifikasi seseorang.
  - 4) Melengkapi kalimat.
- b. Perintah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu sebaik yang mereka bisa.
- c. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar di dalam ruangan, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Doronglah siswa agar saling membantu.
- d. Perintahkan mereka untuk kembali ke tempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tak satupun siswa menjawabnya. Gunakan informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran anda.

#### **2.8.4 Keunggulan dan Kelemahan Metode *Active Knowledge Sharing***

Strategi belajar *active knowledge sharing* juga memiliki kelebihan. Seperti yang dinyatakan oleh Silberman (2011:101) menambahkan keunggulan metode belajar ini adalah siswa dapat meminta bantuan siswa yang lain untuk membantu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab dan bisa divariasikan dengan pem-

berikan kartu indeks pada tiap siswa untuk menuliskan informs baru dari materi yang telah dipelajari.

Dari pernyataan di atas, metode *active knowledge sharing* mengarahkan siswa untuk berpikir dan membuat catatan dengan bahasa sendiri untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Setelah itu, siswa diajak untuk berdialog sesama teman kelompok untuk menyampaikan ide-ide yang didapatnya.

Kelemahan *metode active knowledge sharing* terdapat pada pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa metode ini menuntut siswa untuk konsentrasi pada saat kegiatan menyimak berlangsung menjadikan para siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

## **2.9 Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, kemudian dibandingkan dari temuan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul :



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Judul penelitian penulis	Judul penelitian terdahulu	Nama peneliti terdahulu	Jenis	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Menanggapi Siaran dengan Menggunakan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembelajaran Menanggapi Berita Dari Media Televisi dengan Menggunakan Teknik <i>Role Reversal Questions</i> Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2012/2013	Tri Yulia Ningrum S. Pd. (FKIP Universitas Pasundan)	Skripsi	Kata kerja yang digunakan adalah Menanggapi	Peneliti terdahulu menggunakan Teknik <i>Role Reversal Questions</i> Sedangkan Penulis Menggunakan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>
Pembelajaran Menanggapi Siaran dengan Menggunakan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i> Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017	Pembelajaran Menanggapi Informasi Yang Didengar Melalui Media Elektronik dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Padalarang Bandung Barat Pada Tahun Pelajaran 2011/2012	Indra Sofyan S. Pd. (FKIP Universitas Pasundan)	Skripsi	Kata kerja yang digunakan adalah Menanggapi	menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Sedangkan Penulis Menggunakan Metode <i>Active Knowledge Sharing</i>

Sesuai dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, bahwa penggunaan kata kerja menanggapi dapat membantu meningkatkan pembelajaran.

Maka penulis tertarik untuk memakai kata kerja tersebut pada penelitian yang akan penulis lakukan.